

**Penguatan Literasi Tentang Faktor-Faktor Sosiologis  
Penyebab Kerusakan Lingkungan Kepada Generasi  
Muda Siswa-Siswi SMA Negeri 11 Pinrang,  
Kabupaten Pinrang**

***Strengthening Literacy on Sociological Factors  
Causing Environmental Damage for the Young  
Generation of Students at SMA Negeri 11 Pinrang,  
Pinrang Regency***

<sup>1</sup>Hasbi Marissangan, <sup>1</sup>Sultan, <sup>1</sup>Hariashari Rahim, <sup>1</sup>Suryanto,  
<sup>1</sup>Putu Wijangga, <sup>1</sup>Muh. Taufik

<sup>1</sup>Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: H. Rahim, [ashari.arahim@unhas.ac.id](mailto:ashari.arahim@unhas.ac.id)

Naskah Diterima: 21 Mei 2024. Disetujui: 2 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 31 Januari 2025

**Abstract.** The lack of awareness regarding the social impact of human activities on the environment presents a significant challenge in building strong literacy about the sociological factors influencing environmental damage among the younger generation. Consequently, inadequate education about social factors in the context of environmental damage makes it difficult for high school students to understand and implement sustainable steps to protect the environment. This initiative aims to enhance literacy about the sociological factors causing environmental damage among students at SMA Negeri 11 Pinrang, Pinrang Regency, targeting 30 students from intra-school organizations. The methods employed include counseling sessions, group discussions, and interactive workshops involving high school students. The results of this initiative indicate a significant improvement in students' literacy, with the average score increasing from 83.67% in the pre-test to 91.33% after counseling and socialization. The implementation of this program is expected to empower the younger generation to take responsible actions toward the environment and become agents of change in society. In conclusion, strengthening literacy about the sociological factors contributing to environmental damage among students at SMA Negeri 11 Pinrang is essential for maintaining environmental sustainability. Through a deep understanding of how social interactions and human behavior contribute to environmental degradation, students can become more conscious and responsible agents of change. They will be better equipped to identify and address practices that harm the environment and promote environmentally friendly behavior within their schools and communities. This education not only imparts knowledge but also shapes attitudes that support nature conservation for future generations.

**Keywords:** *Literacy, sociological factors, young generation, environment.*

**Abstrak.** Minimnya kesadaran akan dampak sosial dari aktivitas manusia terhadap lingkungan menjadi tantangan dalam membangun literasi yang kokoh tentang faktor-faktor sosiologis yang memengaruhi kerusakan lingkungan di kalangan generasi muda, sehingga edukasi yang relevan mengenai faktor sosial dalam konteks kerusakan lingkungan menyulitkan siswa-siswi SMA untuk memahami dan mengambil langkah-langkah yang berkelanjutan dalam menjaga lingkungan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi tentang faktor-faktor sosiologis yang menyebabkan kerusakan lingkungan kepada generasi muda siswa/i SMA Negeri 11 Pinrang, Kabupaten Pinrang dengan mitra sasaran perwakilan 30 siswa organisasi intra sekolah. Metode pengabdian meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, dan workshop interaktif yang melibatkan siswa/i SMA. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi siswa/i mengalami perubahan dari pre tes rata-rata 83,67%. setelah penyuluhan dan sosialisasi mengalami peningkatan rata-rata 91,33%. Implementasi program ini diharapkan dapat memberdayakan generasi muda untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Kesimpulannya, penguatan literasi tentang faktor-faktor sosiologis kerusakan lingkungan di kalangan siswa/i SMA Negeri 11 Pinrang merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana interaksi sosial dan perilaku manusia berkontribusi terhadap kerusakan alam, para siswa dapat menjadi agen perubahan yang lebih sadar dan bertanggungjawab. Mereka akan lebih mampu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai praktik yang merusak lingkungan, serta mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan di sekolah dan komunitas mereka. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya memberi pengetahuan tetapi juga membentuk sikap yang mendukung pelestarian alam untuk generasi mendatang.

**Kata Kunci:** Literasi, Faktor-faktor sosiologis, Generasi Muda, Lingkungan.

## Pendahuluan

Memasuki abad 20-an berbagai isu lingkungan lokal maupun global marak diperbincang hampir semua kalangan. Fokus perbincangannya adalah bagaimana agar lingkungan tetap dapat berkelanjutan dan afirmasi yang diharapkan adalah setiap individu mengambil peran dan bertanggung jawab untuk mencegah kerusakan dalam pemanfaatan lingkungan. Individu yang sadar ekologis cenderung memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan dan, sebagai hasilnya, lebih cenderung mengambil tindakan yang mendukung keberlanjutan (Lasaiba, 2023). Pemanfaatan lingkungan yang berkelanjutan dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang kerusakan lingkungan akibat peran-peran manusia sendiri.

Manusia dan alam lingkungannya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, karena berhubungan dan saling mengadakan interaksi. Dengan adanya interaksi dan hubungan tersebut sehingga akan membentuk suatu yang harmonis (Tenri, 2022). Oleh karena itu, faktor-faktor sosiologis sebagai salah satu penyebab kerusakan lingkungan perlu dipahami baik dari sisi substansi maupun praktisnya kepada semua pihak khususnya pada generasi muda. Penguatan literasi tentang faktor-faktor sosiologis tersebut merupakan suatu upaya untuk mengubah dan membentuk perilaku generasi muda sehingga terbentuk sikap peduli lingkungan secara dini.

Sampah merupakan benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Sampah dapat berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan dan kegiatan manusia lainnya (Manik, 2013). Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan sampah di sekolah untuk menjaga lingkungan, membentuk kebiasaan siswa, dan mengelola sampah, kesadaran akan pengelolaan sampah terkait erat dengan perilaku masyarakat. Aspek afektif menentukan kesadaran untuk menyelamatkan lingkungan, sedangkan tindakan untuk menjaga kelestarian lingkungan menggambarkan aspek psikomotorik (Karlina dkk., 2017). Generasi muda, yang akan membentuk dasar masyarakat masa depan, harus dididik tentang masalah lingkungan. Pada tahap awal kehidupan mereka, diharapkan mereka dapat membangun dasar yang kuat untuk bertindak dengan cara yang ramah lingkungan. Untuk memahami hubungan antara tindakan seseorang dan kesehatan lingkungan, generasi muda perlu memiliki kesadaran ekologis (Nugroho, 2022). Hasil pendampingan masyarakat yang juga dilakukan oleh (Rifani dkk., 2023) dengan konsep ekonomi sirkular yaitu dengan meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan sampah daur ulang berupa pengolahan ban bekas dapat

meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Permasalahan terkait sampah tidak hanya dihadapi oleh masyarakat umum saja, melainkan juga di lingkungan sekolah. Permasalahan sampah tersebut terkait kesadaran akan hidup bersih dari sampah dan pengelolaan sampah (Putriani dkk., 2022).

Faktor yang lebih dominan menimbulkan hambatan dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, kebiasaan pengolahan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan. Keseluruhan dari faktor-faktor tersebut merupakan dari perilaku, baik perilaku individu, kelompok maupun masyarakat (Tenri, 2022). Sebagai generasi muda penerus, siswa SMA memiliki potensi keberpihakan terhadap lingkungan yang dapat dikuatkan sehingga memiliki literasi yang cukup dan diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap lingkungan.

Penguatan literasi tentang faktor-faktor sosiologis penyebab terjadinya kerusakan lingkungan pada prinsipnya telah dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Tujuannya agar setiap siswa memiliki pemahaman menyeluruh dalam mencermati permasalahan lingkungan yang ada. Sehingga diharapkan dapat mendorong dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawabnya minimal di lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka masing-masing. Selain itu, kesadaran ekologis memotivasi partisipasi aktif dalam gerakan lingkungan, mempercepat penerapan kebijakan berkelanjutan, dan menciptakan inovasi untuk mengatasi masalah lingkungan (Budiaman dkk., 2023). Program Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan untuk melestarikan lingkungan. Program ini mendukung upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengelolaan sampah (Landriany, 2014).

Masih banyak sikap dan pemikiran yang berkembang bahwa terjadinya kerusakan lingkungan dan timbulnya bencana alam merupakan takdir dan ketentuan yang harus diterima apa adanya, padahal manusia telah dikaruniai potensi beripikir oleh Tuhan untuk dapat mengelolah lahannya lebih baik. Isu Keberlanjutan Lingkungan di Kabupaten Pinrang masih kurang menjadi perhatian sebagaimana temuan riset-riset sebelumnya dimana masih terjadi masalah krisis air bersih, kekeringan, erosi, dan lahan kritis pada areal hutan sebagaimana hasil penelitian (Saleh & Ariandi, 2023) yang berjudul Model Agroforestry yang Diterapkan Kelompok Tani Hutan (KTH) Berbasis Agribisnis di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang. Kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman pentingnya pendidikan literasi lingkungan terutama bagi generasi muda siswa/i SMA Negeri 11 Pinrang, Kabupaten Pinrang dan dapat memberdayakan generasi muda untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

## **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Tempat dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi di SMAN 11 Pinrang, Kabupaten Pinrang.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para siswa/i SMAN 11 Pinrang, Kabupaten Pinrang

**Metode Pengabdian.** Metode yang di gunakan adalah metode ceramah (*kolaborasi learning*) dan dirangkaikan dengan bermain (*ice breaking*) tentang kekompakan dalam group untuk memperkuat literasi dalam pencegahan kerusakan lingkungan. Selain itu dalam memperkuat tim work dibentuk beberapa kelompok peserta untuk bertukar pikiran (*brainstorming*). Pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan yang dilakukan dengan membuat materi penyuluhan menggunakan Ppt, selanjutnya, tahapan pelaksanaan yaitu memberikan materi

kepada siswa/i SMAN 11 Pinrang, Kabupten Pinrang . kegiatan ini berjalan dengan baik atas dukungan sekolah, guru dan kepala sekolah SMAN 11 Pinrang. Materi dan metode penyuluhan dan sosialisasi sebagai berikut:

Tabel 1. Materi dan metode pelatihan

No	Hari, Tanggal	Materi	Metode
1	Kamis, 7 Maret 2024	Manusia dan Lingkungan; Sebuah Harmoni	Presentasi dan Ceramah
2	Kamis, 7 Maret 2024	Penguatan tim work	Workshop, Diskusi dan Galery Walk

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan siswa/i mencapai 91% terkait dengan literasi terkait dengan penguatan literasi faktor-faktor sosiologi. Sementara, untuk kegiatan penguatan tim kepada siswa/i diharapkan dapat bekerjasama baik sesama siswa maupun dengan guru sehingga pengelolaan lingkungan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan angket berupa kuesioner pre-post test melalui google form. Metode evaluasi ini untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa/i dalam literasi tentang faktor-faktor sosiologis penyebab kerusakan lingkungan. Selanjutnya hasil angket tersebut dianalisis secara deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2024 mulai pukul 09.00-12.00 dengan peserta perwakilan 30 siswa/i organisasi intra sekolah (adhiyaya, pramuka, osis, rohis dan PMR) (Gambar 1). Dalam kegiatan ini siswa-siswi diajak untuk mengenali dan memahami bagaimana faktor-faktor seperti urbanisasi, industrialisasi, perubahan gaya hidup, dan konsumerisme berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan. Melalui ceramah, diskusi interaktif, dan aktivitas praktis, para siswa diharapkan mampu mengidentifikasi penyebab-penyebab tersebut dan mencari solusi yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi muda yang lebih sadar lingkungan dan memiliki keterampilan untuk berkontribusi dalam pelestarian alam serta pembangunan berkelanjutan di sekolah dan di komunitas mereka.

Sebelum materi penyuluhan dipaparkan, peserta diminta untuk menjawab soal angket *pre-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan awal peserta terhadap materi penyuluhan sebesar 83,67% %. Setelah materi, *pos-test* diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan dan sosialisasi meningkat sebesar 7,66% yakni 91,33 %. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa/i tentang literasi faktor-faktor sosiologi kerusakan lingkungan sudah bertambah baik.

### B. Melakukan *brainstorming* (diskusi kelompok) dan Presentasi (galery walk)

Kegiatan melakukan *brainstorming* (diskusi kelompok) dan presentasi (gallery walk) dalam penyuluhan dan sosialisasi penguatan literasi tentang faktor-faktor sosiologis penyebab kerusakan lingkungan kepada generasi muda siswa-siswi SMA Negeri 11 Pinrang, Kabupaten Pinrang, dirancang untuk memaksimalkan partisipasi aktif dan interaktif siswa. Dalam sesi *brainstorming*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengidentifikasi berbagai faktor sosiologis yang mereka amati atau ketahui berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan,

seperti perilaku konsumtif, urbanisasi yang tidak terkendali, dan kurangnya kesadaran ekologis.



Gambar 1. Suasana pengabdian penyuluhan dan sosialisasi

Kegiatan *brainstorming* dilakukan pada hari Kamis, 7 Maret 2024 mulai pukul 10.30-12 Wita dengan perwakilan peserta 30 siswa/i. siswa dibagi 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 setiap kelompok (lihat Gambar 2).



Gambar 2. *Brainstorming* (Diskusi Kelompok)

Kegiatan *brainstorming* atau diskusi kelompok bertujuan untuk memberikan gagasan dan pengalaman kepada siswa secara langsung dan merangsang pemikiran kritis dan refleksi siswa-siswi terhadap isu-isu lingkungan, serta untuk memperluas pemahaman mereka tentang hubungan kompleks antara faktor-faktor sosial.

Setelah kegiatan Kegiatan diskusi kelompok, hasil diskusi tersebut masing-masing peserta kelompok mempresentasikan dengan metode galery walk yaitu peserta kelompok menempelkan kertas plano dari hasil diskusi yang dilakukan. Setelah menempelkan kertas plano masing-masing kelompok menentukan 1 orang yang berjaga untuk mempresentasikan kepada kelompok yang berkunjung secara bergiliran. Siswa-siswi lainnya berjalan mengelilingi ruangan untuk melihat dan memberi masukan terhadap hasil karya teman-teman mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan keterampilan komunikasi mereka.

Kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok melalui galery walk tersebut berjalan sekitar 45 menit (Lihat gambar 3).

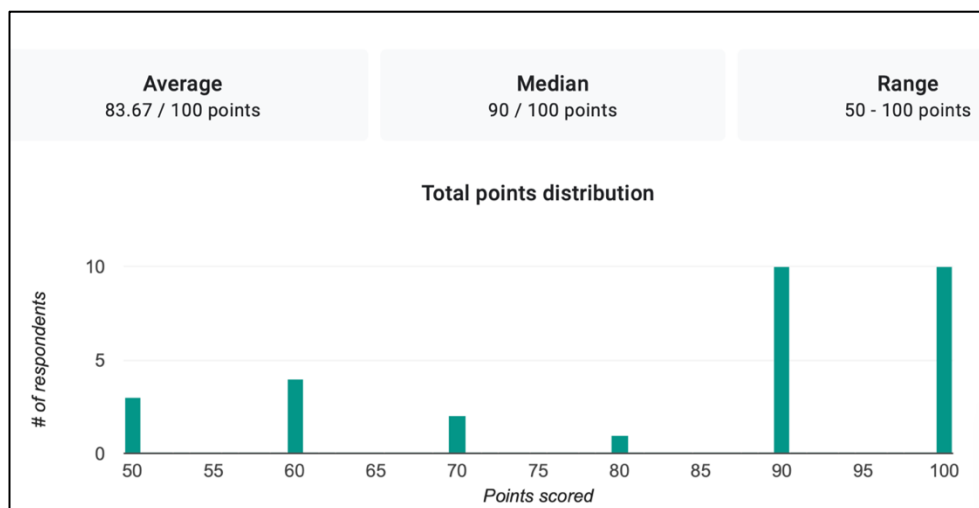


Gambar 3. Presentasi hasil diskusi melalui *gallery walk*

### C. Keberhasilan Kegiatan

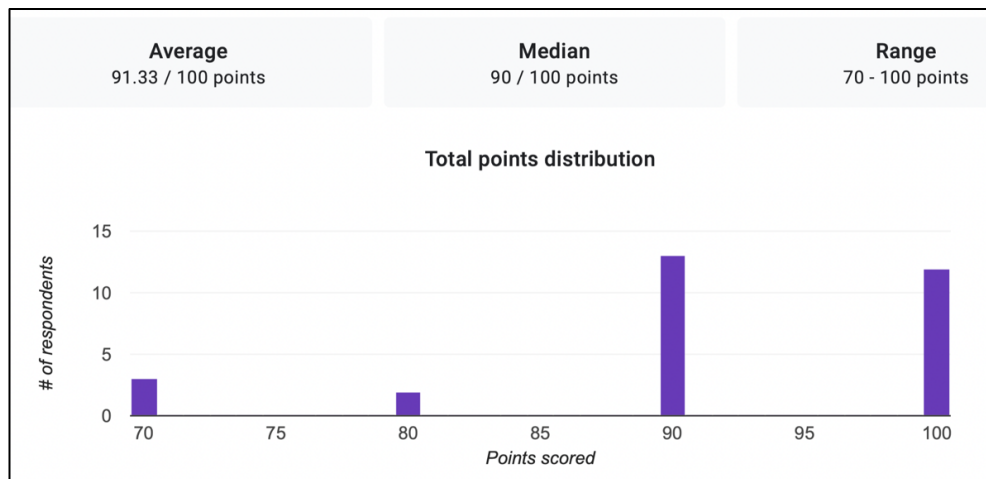
Keberhasilan kegiatan pengabdian sosialisasi dan penyuluhan diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama, peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang isu-isu sosiologis yang mempengaruhi kerusakan lingkungan, yang terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Kedua, partisipasi aktif dan antusiasme siswa selama kegiatan, baik dalam sesi brainstorming maupun *gallery walk*. Ketiga, umpan balik positif dari siswa dan guru tentang relevansi dan manfaat materi yang disampaikan, serta keinginan untuk mengadakan kegiatan serupa di masa mendatang.

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini mendapat respon yang sangat baik dari siswa dan guru yang mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil pre tes kegiatan ini diketahui bahwa pengetahuan siswa sebelum kegiatan dimulai dengan rata-rata 83,67% (average). Respon siswa dapat lihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil pre tes siswa/i mengenai penguatan literasi

Hasil respon siswa/i untuk indikator pos tes rata-rata sebesar 91,33% dengan range 70-100 points (lihat Gambar 5). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan terhadap kegiatan penguatan literasi tentang faktor sosiologis kerusakan lingkungan terhadap siswa/i. hal ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya penguatan tim berupa brainstorming dan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami kerja-kerja membangun ide tentang pengolahan sampah di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Hasil post tes siswa/i mengenai penguatan literasi

Kegiatan *brainstorming*/diskusi kelompok memberikan kepercayaan kepada peserta untuk mengutarakan gagasan dan ide sesama peserta maupun kelompok. Kegiatan ini untuk memberikan stimulus positif pada siswa serta dapat mengimplementasikan proses perencanaan yang lebih baik. Setelah diskusi kelompok peserta di arahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau gagasan yang di buat hasil brainstorming dengan metode *galery walk* sehingga ke peserta aktif dalam memeprtanyakan ide gagasan serta kepercayaan menyampaikan hasil tim ke publik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi lingkungan dan membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

### Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi penguatan literasi tentang faktor-faktor sosiologis Penyebab Kerusakan Lingkungan Kepada Generasi Muda Siswa/i SMA Negeri 11 Pinrang, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi siswa-siswi SMA terkait faktor-faktor sosiologis yang memengaruhi kerusakan lingkungan. Dari hasil evaluasi, tercatat bahwa terjadi kenaikan rata-rata pemahaman siswa-siswi dari pre tes sebesar 83,67% menjadi 91,33% setelah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi. Hal ini menandakan efektivitas metode penyuluhan, diskusi kelompok, dan workshop interaktif yang melibatkan siswa-siswi dalam memperdalam pemahaman mereka tentang isu lingkungan. Dengan demikian, implementasi program ini diharapkan dapat memberdayakan generasi muda siswa/i SMA 11 Pinrang untuk mengambil langkah-langkah yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di lingkungan mereka dan masyarakat secara luas.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam mendukung proses penelitian dan pengabdian ini, khususnya kepala sekolah SMAN 11 Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan dalam proses pengabdian dan sosialisasi ini. Terima kasih juga kepada alumni unhas yang telah memberikan bantuan kemudahan pengurusan perizinan dan informasi selama kegiatan berlangsung.

## Referensi

- Budiaman, M. S., Andaryati, A. P., Susanti, A. F., Rahman, A., Ibrahim, J. S., & Winingsih, M. P. (2023). *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*. Selat Media.  
<https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=350433>
- Karlina, F., Degeng, I. N. S., & Amirudin, A. (2017). Ecoliteracy siswa SD dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui group investigation berbasis outdoor study. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 991–1002.  
<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i7.9713>
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(1).  
<https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i1.1739>
- Lasaiba, I. (2023). Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi untuk Pendidikan Berkelanjutan. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143–163.  
<https://doi.org/10.30598/jp16iss2pp126-146>
- Manik, J. D. N. (2013). Pengelolaan Pertambangan Yang Berdampak Lingkungan Di Indonesia. *Promine*, 1(1).  
<https://doi.org/10.33019/promine.v1i1.64>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93–108.  
<https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Putriani, I., Malahayati, E. N., & Sholihah, M. (2022). Pengolahan Sampah Organik untuk Mewujudkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SDN Kanigoro 03 Kabupaten Blitar. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4), 729–738.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v6i4.21328>
- Rifani, R. A., Lukman, S. D. S., & Machmud, M. (2023). Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Dalam Program Daur Ulang Limbah Ban Bekas Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(4), 764–771.  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/31022>
- Saleh, M. I., & Ariandi, R. (2023). Model Agroforestry yang Diterapkan Kelompok Tani Hutan (KTH) Berbasis Agribisnis di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Galung Tropika*, 12(2), 191–202.  
<https://doi.org/10.31850/jgt.v12i2.1091>
- Tenri, A. dan M. Y. (2022). *Sosiologi Lingkungan Memaknai Entitas Manusia Dan Lingkungan* (A. Thaba, Ed.; Pertama). Tahta Media Group.  
[https://www.researchgate.net/publication/368817801\\_SOSIOLOGI\\_LINGKUNGAN\\_MEMAKNAI\\_ENTITAS\\_MANUSIA\\_DAN\\_LINGKUNGAN](https://www.researchgate.net/publication/368817801_SOSIOLOGI_LINGKUNGAN_MEMAKNAI_ENTITAS_MANUSIA_DAN_LINGKUNGAN)

Penulis:

**Hasbi Marissangan**, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: [hasbifisip@gmail.com](mailto:hasbifisip@gmail.com)

**Sultan**, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: [sultan\\_djibe69@yahoo.co.id](mailto:sultan_djibe69@yahoo.co.id)

**Hariashari Rahim**, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: [ashari.arahim@unhas.ac.id](mailto:ashari.arahim@unhas.ac.id)

**Suryanto**, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: [suryanto@unhas.ac.id](mailto:suryanto@unhas.ac.id)

**Putu Wijangga**, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: [wijanggap@gmail.com](mailto:wijanggap@gmail.com)

**Muh. Taufik**, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: [Taufiqnasrun93@gmail.com](mailto:Taufiqnasrun93@gmail.com)



Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Marissangan, H., Sultan., Rahim, H., Suryanto., Wijangga, P., & Taufik, M. (2025). Penguatan Literasi Tentang Faktor-Faktor Sosiologis Penyebab Kerusakan Lingkungan Kepada Generasi Muda Siswa-Siswi SMA Negeri 11 Pinrang, Kabupaten Pinrang. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(1), 130-138.